

ANALISIS *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTU LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK) PADA TEMA 7 SUBTEMA 2 PEMBELAJARAN 2 KELAS III

Nurul Alfiani Arifah¹, Qoriati Musyafanah², Ikha Listyarini³, Tutik Wakhyuni⁴
Mahasiswa PPG Prajabatan¹, Dosen Universitas PGRI Semarang²³, Guru SD⁴
alfianiarifahnurul@gmail.com, qoriatimusyafanah@upgris.ac.id, ikhalistyarini@upgris.ac.id,
tutikwahyuni1967@gmail.com

Abstrak

Metode pembelajaran yang efektif dan inovatif menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran dengan model Problem Based Learning, salah satunya dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik untuk proses belajar mengajar yang melibatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN Kalicari 01 Semarang yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan ketika PPL 1 bulan Januari-Maret. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah triangulasi Bahan ajar yang bermutu dan berkualitas baik serta tepat dan sesuai akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar LKPD ini akan berjalan jika dibantu dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Dengan adanya model pembelajaran Problem Based Learning ini kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, dimana model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: Pemanfaatan LKPD berbasis model Problem Based Learning sebagai bahan ajar berpengaruh positif dalam meningkatkan keaktifan siswa. LKPD berbasis model PBL layak digunakan sebagai bahan ajar disekolah, karena penggunaan LKPD berbasis model PBL dalam proses belajar mengajar dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran sehingga keberhasilan proses belajar mengajar akan tercapai.

Kata Kunci: *problem based learning*, lembar kerja peserta didik, tematik

Abstract

Effective and innovative learning methods are essential to ensure that students can gain in-depth understanding and develop the necessary skills. The 2013 curriculum emphasizes learning with the Problem Based Learning model, one of which is by using Student Worksheets for teaching and learning processes that involve student activity in the learning process. This research was conducted with descriptive research using a qualitative research approach. This research was conducted at SDN Kalicari 01 Semarang with a total of 27 students consisting of 16 boys and 12 girls. The time of the research was carried out when PPL 1 was January-March. The data collection technique in this study was triangulation. Teaching materials that were of good quality and of good quality as well as appropriate and appropriate would make it easier to achieve learning objectives. This LKPD teaching material will work if assisted by the Problem Based Learning learning model. With the Problem Based Learning learning model, teaching and learning activities can run effectively, where this learning model requires students to be active in solving problems in learning. teaching has a positive effect on increasing student activity. LKPD based on the PBL model is appropriate for use as teaching material in schools, because the use of LKPD based on the PBL model in the teaching and learning process can help students understand learning so that the success of the teaching and learning process will be achieved.

Keywords: *problem based learning*, student worksheet, thematic

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Di era globalisasi, pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan zaman agar dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang kompleks di masa depan. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif dan inovatif menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan.

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, salah satunya dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik untuk proses belajar mengajar yang melibatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Lembar kerja yang digunakan bersifat kontekstual dan disesuaikan dengan kurikulum. Menurut Ely (2018) standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 memiliki kriteria kemampuan lulusan yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Implementasi kurikulum 2013 diharapkan mampu membuat siswa memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Kompetensi tersebut dapat dicapai dengan utuh dalam K-13 karena kurikulum ini menekankan penggunaan pendekatan ilmiah pada proses pembelajaran.

Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran (Ariandi, 2017). Proses pembelajaran dapat diperbaiki dengan menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasikan para ahli dan peneliti. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah model *Problem Based Learning*. Menurut Arends & Kilcher (2010), model *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengorganisasikan kurikulum dan pembelajaran menggunakan struktur mengambang dan masalah dunia nyata. Dalam model *Problem Based Learning*, siswa dihadapkan pada situasi atau masalah nyata yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa diajak untuk menganalisis, mencari solusi, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Salah satu alat yang sering digunakan dalam implementasi model *Problem Based Learning* adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan suatu panduan atau petunjuk yang membantu siswa dalam menjalani proses model *Problem Based Learning*. LKPD dapat berisi langkah-langkah pemecahan masalah, pertanyaan, bahan bacaan, atau tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Dengan bantuan LKPD, siswa dapat mengorganisir pemikiran mereka, mengumpulkan informasi relevan, dan melibatkan diri dalam aktivitas pembelajaran yang lebih terstruktur. Namun, penting untuk melakukan analisis terhadap penggunaan LKPD dalam konteks model *Problem Based Learning*. Dari pengertian di atas dapat dikatakan salah satu model *Problem Based Learning* sangat mendukung ketika dikaitkan dengan LKPD. Karena setiap sintak yang ada pada model *Problem Based Learning* akan berkaitan dengan pembelajaran ketika menggunakan LKPD. Berdasarkan hasil observasi kegiatan PPL 1 di kelas III A SD Negeri Kalicari 01 Semarang, proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) masih berpusat pada guru dan model pembelajaran yang belum berfokus pada siswa untuk aktif, kurangnya penggunaan bahan ajar yang tepat dan jarang menggunakan LKPD sebagai alat evaluasi setelah pembelajaran. Tak jarang guru menjadi sumber belajar pertama dan utama dalam pembelajaran, sehingga hal tersebut mengakibatkan siswa hanya mencapai tingkat pemahaman konsep (mengingat dan memahami) dan belum sampai tingkat seperti mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyajikan. Meninjau permasalahan tersebut, guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat membantu proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. LKPD dapat dipadukan dengan model pembelajaran agar dapat menjadi bahan ajar yang menarik khususnya pada sub tema perkembangan teknologi produksi sandang.

Sejalan dengan penelitian Efendi (2021) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi LKPD berbasis PBL di Sekolah Dasar sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan hasil validasi ahli materi sebesar 92,17%, hasil validasi ahli desain sebesar 86,67%, hasil validasi ahli media sebesar 89,56% dan hasil tes kepada guru sebesar 92,13% dan peneliti dari Ely (2021) Hasil kesesuaian LKPD dengan kurikulum 2013 kelas XI IPA di SMAN 3 Jember memiliki tingkat kesesuaian masih kurang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Permendikbud nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan yaitu bagian tampilan meliputi bagian kulit, awal buku, isi, dan bagian akhir. Bagian penyajian yaitu 83,3%. Bagian materi masih terdapat dua Kompetensi Dasar yang belum tercantum pada LKPD yaitu bab sistem reproduksi dan sistem imun. Bagian kebahasaan rata-rata 80%. Bagian soal mendapatkan nilai rata-rata 66,6%. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD biologi kelas XI IPA di SMAN 3 Jember masih kurang baik dalam segi penyusunannya akan tetapi layak digunakan karena soal yang disusun guru mengajak siswa untuk berpikir kritis.

Berdasarkan masalah yang ditemukan maka peneliti berusaha menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Problem Based Learning* Berbantu LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Pada Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 2 Kelas III”

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini dilakukan di SDN Kalicari 01 Semarang yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan ketika PPL 1 bulan Januari-Maret. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah triangulasi yaitu: (1) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek (2) wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi dengan guru. (3) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Pembahasan

Bahan ajar merupakan salah satu seperangkat sarana atau alat pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Letna Sugiarti dalam *Fashion and Fashion Education Journal* (2013) yaitu bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta suatu lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar yang menjadi pedoman siswa dalam proses belajar turut menjadi bagian dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Bahan ajar yang bermutu dan berkualitas baik serta tepat dan sesuai akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus

dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Bahan ajar LKPD ini akan berjalan jika dibantu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* ini kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, dimana model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Kelebihan dari penggunaan LKPD berbasis model *Problem Based Learning* akan meningkatkan kualitas belajar siswa dikelas dengan memperhatikan sintaks dalam penerapannya. Guru atau pengajar akan dapat melaksanakan proses

Pembelajaran Berbasis Masalah jika seluruh perangkat pembelajaran (masalah, formulir pelengkap, dan lain –lain) sudah siap. Siswa juga harus sudah memahami prosesnya, dan telah membentuk kelompok-kelompok kecil. Sintaks dalam PBL secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran PBL

Fase atau tahap	Perilaku Guru
Fase 1 Mengorientasikan siswa pada masalah	Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistik penting, dan memotivasi agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri.
Fase 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah itu.
Fase 3 Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi.
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya siswa yang sesuai seperti laporan
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan

Sumber : N. Shofiyah (2018)

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di kelas III A SD Negeri Kalicari 01 Semarang. Dalam pertemuan tersebut peneliti memberikan sebuah LKPD yang disesuaikan dengan sintaks model *Pembelajaran Based Learning* dan indikator capaian pembelajaran.

Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator kelas 3 Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 2

Muatan	Kompetensi	Indikator
--------	------------	-----------

Bahasa Indonesia	3.6	Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dilingkungan setempat	3.6.1 Menganalisis informasi yang terdapat pada sebuah teks (C4) 3.6.2 Menganalisis isi teks perkembangan teknologi produksi sandang dilingkungan (C4)
	4.6	Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dilingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.6.1 Menemukan pokok-pokok informasi dalam sebuah teks (C4) 4.6.2 Menyusun informasi tentang perkembangan teknologi produksi sandang dilingkungan setempat (C5)
PPKn	3.3	Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu dilingkungan sekitar	3.3.1 Menemukan keberagaman individu dilingkungan sekitar (C4) 3.3.2 Menganalisis keberagaman pekerjaan individu dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar (C4)
	4.3	Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu dilingkungan sekitar	4.3.1. Menyusun daftar keberagaman pekerjaan individu dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar (C5)

Setelah di tentukannya kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, maka peneliti menyusun tujuan pembelajarannya, diantaranya : Dengan membaca cerita teks, siswa dapat menemukan ide teks dari setiap paragraf perkembangan teknologi produksi sandang di lingkungan setempat, dengan mencermati teks yang ada, siswa dapat menyusun informasi tentang perkembangan teknologi produksi sandang di lingkungan setempat dengan tepat, dengan mencermati gambar, siswa dapat menemukan keberagaman pekerjaan individu dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar dengan tepat, dengan mengamati lingkungan di sekitar, siswa dapat mengaitkan lingkungan sekitar dengan keberagaman pekerjaan individu dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

Tabel 2. Implementasi Subtema Perkembangan Teknologi Produksi Sandang dengan menggunakan model PBL

Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>		Kegiatan Pembelajaran
Tahapan Siswa pada Masalah	Orientasi	1. Siswa melakukan kegiatan membaca teks. (Literasi) 2. Siswa mengidentifikasi kata-kata baru pada teks dan bertanya jawab dengan guru. (Communication) 3. Beri kesempatan beberapa siswa menyampaikan hasil pengamatannya. Pastikan mereka menyampaikannya dengan lancar dan percaya diri. 4. Mintalah siswa menyebutkan profesi apa saja yang terlibat dalam proses pembuatan baju. Beri ruang seluas-luasnya bagi siswa untuk menjawab. Ada kemungkinan siswa akan menjawab nama

	profesi yang tidak ada pada gambar.
Tahap Mengorganisasi Siswa untuk Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kembali mencermati teks dan mencari ide pokok di dalam teks 2. Siswa menggaris bawahi kalimat pertama yang ditemukannya pada teks. 3. Siswa melakukan diskusi agar menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan di pelajari (menanya-diskusi) 4. Siswa diberikan stimulus berupa pertanyaan dari guru untuk mengecek pemahaman siswa 5. Siswa diberikan penjelasan serta penguatan oleh guru tentang teks bacaan tersebut
Tahap Penyelidikan Secara Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diarahkan untuk menemukan ide teks cerita yang di sajikan 2. Siswa mengerjakan lembar tugas menganalisis isi setiap paragraf pada teks cerita yang disajikan (LKPD 1) 3. Siswa dibimbing selama proses mengerjakan tugas 4. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami saat mengerjakan LKPD (Menanya) 5. Siswa bersama teman sekelompok saling berdiskusi atau bertukar lembar kerja yang sudah dikerjakan (4C-collaboration) 6. Siswa diberi penguatan dan apresiasi oleh guru 7. Siswa diberi permasalahan tentang menggambar proses pembuatan baju (LKPD 2) 8. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami saat mengerjakan LKPD (menanya) 9. Siswa secara kelompok mengumpulkan hasil LKPD yang sudah selesai
Tahap Mengembangkan dan Menyajikan Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjuk 1 kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompok 2. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan diberi tanggapan oleh kelompok lain
Tahap menganalisis dan evaluasi masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami (menanya) 2. Siswa diberikan jawaban oleh guru terkait materi yang belum dipahami 3. Siswa diberikan tugas evaluasi pembelajaran untuk mengukur kemampuan individu masing-masing 4. Siswa mengumpulkan hasil pengerjaan evaluasi dan diberikan nilai

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut:

1. Pemanfaatan LKPD berbasis model *Problem Based Learning* sebagai bahan ajar berpengaruh positif dalam meningkatkan keaktifan siswa
2. LKPD berbasis model *Problem Based Learning* layak digunakan sebagai bahan ajar disekolah, karena penggunaan LKPD berbasis model *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran sehingga keberhasilan proses belajar

mengajar akan tercapai.

REFERENSI

- Arends, Richard I., Kilcher, Ann. (2010). Teaching for student learning. New York:Routledge.
- Ariandi, Y. (2017, February). Analisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan aktivitas belajar pada model pembelajaran PBL. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 579-585).
- Effendi, R., Herpratiwi, H., & Sutiarto, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920-929.
- Istiqomah, E. (2021). Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Sebagai Bahan Ajar Biologi. *Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 1-15.
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model problem based learning (PBL) dalam melatih scientific reasoning siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 33-38.
- Sugiarti, L. (2013). Pengaruh bahan ajar terhadap kualitas hasil belajar materi konstruksi pola pada prodi pkk tata busana. *Fashion and Fashion Education Journal*, 2(1).
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Yogyakarta